

pengikut Tarekat, sehingga mereka yang memikirkan keduniaan maksudnya, didalam hati mereka selalu tercurahkan hany beribadah kepada Allah Swt, semuanya hanya untukNya bekerja untuk Allah,menghidupi keluarga karena AllahSwt semuanya untuk Allah Swt.

Dari ketulusan hati seperti itu, sehingga dapat mempengaruhi terhadap masyarakat. Di lingkungan masyarakat Desa Sidorejo setelah di masuki oleh Tarekat Syathariyyah dibidang keagamaan mulai tergoncang. Bagi mereka yang sudah mapan ilmunya, mantap syari'atnya, mereka tidak begitu gusar, mendengar ajaran yang aneh seperti itu, karena mereka masih bisa mempertimbangkan mana yang harus dijalankan dan mana yang tidak. Namun bagi mereka yang kurang sekali ilmu-ilmu syari'atnya, sangat terharu mendengarnya ajaran Tarekat seperti itu. Sehingga tanpa pertimbangan lagi, dia datang ke Mursyid , dan langsung menyatakan, saya ikut Tarekat, dengan syarat apapun saya akan melaksanakannya, hal seperti ini memang banyak terjadi di kalangan pengikut yang kurang sekali ilmunya, seperti yang telah diteliti oleh penulis. Pengaruh demikian itu, dapat kita lihat dari sikap lahirnya mereka dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya ; kepatuhan mereka terhadap guru Tarekat yang melebihi ukuran, sehingga seakan-akan mereka lebih menghormati guru dari pada menghormati Allah Swt. dan Rasulnya. Mereka lebih senang berdiam lama di kuburan-kuburan gurunya

dari pada berdiam lama-lama di Masjid. Perbuatan yang dilakukan seperti itu kebanyakan dari orang-orang yang tidak memahami Syari'at Islam. Karena sudah terlalu percaya kepada guru mereka, sehingga tidak mempan lagi himbauan-himbau dari orang-orang pandai lainnya (selain gurunya sendiri). Akan tetapi sebaliknya jikalau guru mereka yang menyuruhnya mereka tanpa pikir langsung mau melaksanakannya meskipun yang dikerjakannya itu belum difahaminya. Alasannya ini perintah guru, guru tak pernah salah, guru tidak akan menyesatkan pada murid yang terpenting lagi kalau selalu menjalankan perintahnya dengan baik secara ikhlas dan tidak membantah. Maka akan cepat hidayat dari Allah turun padanya. Dan memang yang di idam-idamkan oleh pengikut Tarekat adalah hidayah dariNya. Itulah salah satu dari pengaruh Tarekat Syatariyah terhadap keagamaan.

B. Bidang Sosial.

Manusia hidup di dunia ini tidak akan bisa lepas dari lingkungannya, ia tidak akan bisa hidup sendiri an pasti antara satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan timbal balik yang tak dapat terpisahkan , sehingga dari itu mereka dapat dikatakan suatu kesatuan yang terpadu atau yang biasa kita sebut sosial kemasyarakatan.

Dalam hal ini pengaruh tarekat Syathariyyah - terhadap masyarakat Sidorejo dibidang sosialnya sangatlah nampak dan juga peningkatan mutunya bukan hanya monopoli tarekat belaka, tetapi paling tidak Tarekat tersebut mempunyai andil dalam mewujudkan pengaruh tersebut, seperti lazimnya proses pertumbuhan, proses kemasyarakatan lainnya, adalah tidak mungkin hanya di timbulkan kerja satu faktor saja, tetapi kemungkinan besar didukung oleh beberapa faktor dan kemudian faktor-faktor itu membentuk nilai sosial tertentu apabila bertemu dalam satu kesatuan.

Masyarakat Desa Sidorejo, Kecamatan Jetis , Kab. Mojokerto kehidupan sehari-harinya cenderung diwarnai oleh sikap hidup agama baik itu dalam segi sikap maupun dari segi kebudayaannya. Semua itu dapat dilihat dari beberapa jumlah sarana-sarana pendidikan agama, jumlah sarana peribadatan maupun dari aktivitas kesenian daerah yang berkembang di Desa Sidorejo Kecamatan Jetis , Kabupaten Mojokerto.

Tidak menutup kemungkinan bahwasannya masyarakat Sidorejo dalam hal pendidikan boleh di kata kurang, namun semangat untuk belajar ada, gendalanya cuman ekonomi sehingga mengejar cita-cita dia rela bekerja keras dan untungnya nanti di buat biaya sekolah. Apa lagi setelah adanya Tarekat Syathariyyah ini seakan -

akan mereka semarak berlomba untuk menuntut ilmu, untuk menutupi segala kekurangannya demi masa depannya sendiri pada khususnya dan buat masyarakat pada umumnya.

Demikian pula dalam kesenian daerah, di Desa Sidorejo banyak bentuk-bentuk kesenian yang mencerminkan hasil kreasi yang dipengaruhi ajaran agama, seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia. Kesenian sebagai pernyataan atau ungkapan citra manusia, di Sidorejo oleh para seniman sengaja di lontarkan ke arah kehidupan masyarakat dalam bentuk pendidikan dan hiburan. Untuk itu apabila dilihat bentuk kesenian daerah khas Jawa Timur yang berupa tari ludruk dan juga bentuk-bentuk kesenian lain seperti pencak silat, seni hadroh dan lain-lainnya, merupakan cermin kesenian yang bernafaskan Islam.

Masyarakat Sidorejo untuk mendatangkan kesenian-kesenian seperti itu tidak kuat kalau satu orang, caranya mencari peminat atau yang mau berjuang demi kemajuan desanya, ini semua di karenakan keterbatasan ekonomi. Masyarakat Sidorejo dalam hidup kesehariannya bergantung pada pertanian, oleh karenanya hal ini dapat diasumsikan bahwa sektor pertanian adalah merupakan sektor utama dalam perekonomian masyarakat Sidorejo.

Desa Sidorejo adalah merupakan masyarakat yang agraris yang mana hidup dan matinya sebagian besar di

tentukan oleh kehidupan pertanian, maka kehidupan paguyuban, gotong royong dan rasa kebersamaan lainnya adalah merupakan tuntutan yang harus ada dalam masyarakat itu.

Karena dalam proses pengolahan tanah yang memakan waktu cukup lama, demikian juga mengenai bijian-bijian yang relatif lama masa tenggang petiknya, maka di dalam waktu-waktu senggang seperti ini sangatlah memungkinkan bagi mereka untuk menjalin keakraban sesama mereka, sehingga hal-hal seperti paguyuban, gotong-royong dan rasa kebersamaan seperti di atas adalah sesuatu yang tidak mustahil adanya.

Masyarakat Desa Sidorejo dalam kehidupan sehari-hari kelihatannya selalu mencerminkan kehidupan yang baik, mereka suka memberikan pertolongan kepada sesama, terutama dalam hal sosial kemasyarakatan, suatu contoh ada seorang tetangga yang sedang mendirikan sebuah rumah, maka para tetangga lainnya tanpa di mintai pertolongan datang dengan sendirinya dengan tujuan untuk membantu, baik itu berupa tenaga ataupun berupa materi (makanan) dan sejenisnya. Di samping itu juga mereka saling membantu dalam segala hal yang menyangkut bidang pembangunan Desa serta kekeluargaan demi terjalinnya kerukunan hidup.

Kedatangan Tarekat Syatariyyah di Desa Sidorejo, tidak mengganggu pada kerukunan hidup, malah sebaliknya

Sedangkan pengaruh Tarekat Syathariyyah pada masyarakat Sidorejo yang sangat mendalam adalah dibidang ilmu pengetahuan terutama sekali ilmu ketauhidan. Kehadiran Tarekat Syathariyyah di tengah-tengah masyarakat Sidorejo telah menggugah dan memperbaharui segala kekurangan bagaimana cara yang sebenarnya mendekati diri kepada Allah Swt.

Dzikir dan pujian-pujian yang di perlihatkan oleh pengikut Tarekat Syathariyyah dengan penuh kekhusukan, penuh ketenangan dan keikhlasan membuat banyak orang terharu dan terpicat untuk melihat dan sekali gus mendalaminya. Dari sini baik yang terpengaruh maupun yang tidak terpengaruh untuk mengikuti Tarekat tersebut mereka sama-sama mencari ilmu ketauhidan yang paling baik menurut dirinya sendiri, dengan tujuan untuk mencari ketenangan. Masyarakat Sidorejo mendapat pengaruh yang tidak terelakkan dari Tarekat Syathariyyah sehingga mereka tersisip dan terbaaur dengan sendirinya dengan pengikut Tarekat tersebut, disamping terpengaruh dengan dzikir-dzikir dan pujian-pujiannya yang disertai iramanya yang sama, penuh hikmat lingkungan Desa Sidorejo mengalami pembaharuan dan perubahan. Namun demikian untuk merubah adad kebudayaan yang sudah mapan tidaklah bisa sekali gus berubah, salah satu sebabnya ialah : karena di dalam sifat kebudayaan merupakan suatu apriori untuk

Pandangan pengikut Tarekat jauh berbeda dengan pandangan aparat desanya, keadaan semakin lama semakin berubah tidak seperti biasanya. Mereka (pengikut Tarekat) cuman patuh dan percaya kepada guru atau mursyidnya saja. Namun kepada Kyia masih menunjukkan tawaduknya sebab menurut kepercayaan mereka Kyai adalah seorang tokoh masyarakat yang mempunyai suatu keahlian dalam bidang agama atau rohani, yang di duga mempunyai kharisma dan kekuatan magic tersendiri pada masyarakatnya. Ia selalu tidak di tinggalkan atau meninggalkan setiap peristiwa-peristiwa serimonial tersebut, perkataannya adalah merupakan ikutan khalayak ramai yang kerap kali juga tidak di persoalkan apakah pendapat itu mempunyai landasan ataupun tidak, pokoknya ikut. Tentunya fenomena yang semacam ini ada pula pengecualiannya bagi orang-orang tertentu yang sadar akan ajaran Islam secara baik. Namun bagi pengikut Tarekat Syathariyyah tidak terpengaruh cuman ikut berpartisipasi menghormati Kyai sebagai mana kebudayaan yang ada di Desa Sidoarjo ini.

Kebudayaan-kebudayaan lainnya yang sudah membudidaya di Desa Sidorejo ini masih tetap ada dan masih pula dijalankan oleh sebagian masyarakat, seperti halnya salamatan, Pak Tani kalau sudah panen mereka mengadakan semacam sesajen (dengan nama keleman), dimana makanan-makanannya tersebut di bawah ke balai Desa , se-

bila dikaitkan dengan prinsip sosiologis Jawa. Tapi yang jelas, dibalik tujuan-tujuan yang berorientasi sosiologis pada umumnya, mereka menyelenggarakan selamatan adalah bertujuan agar selamat dari gangguan apapun.

Adat kebiasaan seperti itu tetap dipertahankan oleh sebagian masyarakat dengan alasan menghormati hasil jerih payah ciptaan budaya nenek moyangnya. Bagi mereka yang masih tetap mempertahankan budaya seperti itu memang benar-benar mengetahui riwayatnya, peristiwa-peristiwa yang dialami oleh nenek moyang mereka. Sehingga meskipun ada budaya-budaya lain yang masuk ketempat itu tidak akan bisa merubah sepenuhnya malahan ketambahan budaya lain.

Adapun yang merupakan kebiasaan kerohanian, setelah kedatangan Tarekat Syathariyyah malah menjadi man tap karena sedikit ada kesamaan dalam hal pujian-pujian dan lain sebagainya. Mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh syafa'at dari Allah Swt.